

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia kontemporer bergerak dalam ritme perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Arus globalisasi, disrupsi teknologi, dan kompleksitas tantangan sosial menuntut lahirnya sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, adaptif, dan berkarakter mulia. Pada titik inilah, pendidikan tampil sebagai pilar peradaban yang paling fundamental. Ia tidak lagi sekadar berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, melainkan sebagai episentrum pembentukan generasi unggul yang siap berkompetisi sekaligus berkontribusi bagi kemaslahatan umat manusia. Menjawab tantangan tersebut, Sistem Pendidikan Nasional Indonesia secara tegas mengamanatkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rujukan utama untuk ini adalah *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021* tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diperbarui oleh *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022*.

Dalam kerangka pencapaian tujuan luhur tersebut, dua konsep kunci mengemuka sebagai urat nadi yang menentukan denyut kehidupan sebuah lembaga pendidikan, yakni mutu pendidikan dan akuntabilitas. Keduanya merupakan dua sisi mata uang yang sama, yang saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan. Mutu, dalam konteks pendidikan, bukanlah sekadar entitas yang diukur dari capaian angka-angka akademis semata. Ia adalah sebuah konsep holistik yang mencakup totalitas proses dan hasil pendidikan, yang secara inheren terwujud dalam delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, hingga standar pembiayaan.<sup>2</sup> Mencapai mutu berarti memastikan bahwa seluruh komponen dalam ekosistem pendidikan bergerak secara sinergis untuk memberikan pengalaman belajar terbaik dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memenuhi, tetapi melampaui standar yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Namun, klaim atas mutu akan menjadi proposisi yang rapuh tanpa adanya pilar kedua, yakni akuntabilitas. Akuntabilitas adalah wujud pertanggungjawaban sebuah lembaga pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mulai dari pemerintah, orang tua, masyarakat, hingga peserta didik itu sendiri atas mandat dan sumber daya yang telah diamanahkan kepadanya. Ia adalah mekanisme untuk menunjukkan secara

---

<sup>2</sup> Rujukan utama untuk ini adalah *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, yang kemudian diperbarui oleh *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022*.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 89.

transparan dan terukur bahwa seluruh proses yang dijalankan telah selaras dengan tujuan, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan efektif dalam menghasilkan dampak yang diinginkan.<sup>4</sup> Akuntabilitas yang sehat akan membangun kepercayaan publik (*public trust*), yang merupakan modal sosial tak ternilai bagi keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan di masa depan. Tanpa kepercayaan publik, lembaga pendidikan akan kehilangan legitimasi dan relevansinya di tengah masyarakat.

Konteks ini menjadi semakin krusial ketika kita menempatkannya dalam bingkai pendidikan madrasah. Madrasah, sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional, mengemban amanah ganda yang unik dan luhur. Di satu sisi, madrasah dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan umum yang berkualitas tinggi, setara dengan sekolah umum lainnya, agar lulusannya mampu bersaing di berbagai lini kehidupan. Di sisi lain, madrasah memiliki identitas dan misi suci untuk menjadi benteng pertahanan moral, menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam, serta melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (*fikr*), tetapi juga kedalaman spiritual (*dzikr*) dan kesalehan sosial (*amal saleh*).<sup>5</sup> Beban amanah ganda ini menempatkan madrasah pada posisi yang menuntut standar mutu dan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi. Publik tidak hanya menitipkan masa depan intelektual putra-putri mereka, tetapi juga masa depan akhlak dan keimanannya. Oleh karena itu, madrasah tidak punya pilihan lain selain terus

---

<sup>4</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),152.

<sup>5</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),115.

berbenah, bertransformasi, dan membuktikan kepada masyarakat bahwa ia adalah institusi yang kredibel, profesional, dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan ruh keislamannya.

Menyadari urgensi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia tidak tinggal diam. Berbagai inisiatif strategis terus digulirkan untuk mengakselerasi peningkatan mutu dan akuntabilitas madrasah. Salah satu program terobosan yang paling signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah Proyek Reformasi Kualitas Pendidikan Madrasah (*Madrasah Education Quality Reform*), atau yang lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Reform. Program ini merupakan sebuah ikhtiar besar yang didanai melalui kerja sama dengan Bank Dunia, yang dirancang untuk memperkuat tata kelola dan kualitas pendidikan madrasah di seluruh Indonesia secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Program Madrasah Reform tidak dirancang sebagai program yang bersifat parsial, melainkan menyentuh akar fundamental dari manajemen pendidikan. Salah satu dari empat komponen utamanya secara eksplisit berfokus pada Penerapan Sistem Perencanaan dan Penganggaran Berbasis Kinerja bagi Madrasah.<sup>7</sup> Komponen ini didasarkan pada kesadaran bahwa perencanaan yang baik dan penganggaran yang tepat sasaran adalah dua mesin utama yang menggerakkan roda peningkatan mutu. Tanpa perencanaan

---

<sup>6</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Umum Program Madrasah Education Quality Reform (MEQR)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 5.

<sup>7</sup>M. Zain, *Tata Kelola Madrasah Era Digital: Analisis Program Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR)*, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 4, No. 1 (2021), 45. <https://tinyurl.com/jurnal-al-ilmi>

yang didasarkan pada data yang akurat dan tanpa alokasi anggaran yang efisien, program-program peningkatan mutu, sebegus apa pun gagasannya, akan sulit untuk diimplementasikan secara efektif di lapangan.

Inisiatif ini secara langsung mengubah paradigma lama dalam pengelolaan madrasah. Jika sebelumnya perencanaan seringkali bersifat top-down dan cenderung repetitif dari tahun ke tahun, Madrasah Reform mendorong madrasah untuk menjadi entitas yang lebih otonom dan proaktif. Madrasah didorong untuk mampu melakukan diagnosis terhadap kebutuhannya sendiri, merumuskan solusi yang kontekstual, dan menyusun anggaran yang benar-benar merefleksikan skala prioritas untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>8</sup> Esensinya, pemerintah tidak lagi sekadar memberikan "ikan", melainkan memberikan "kail dan peta" agar madrasah mampu mandiri dalam mengelola dan meningkatkan kualitasnya sendiri.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian Agama memperkenalkan dua instrumen digital yang saling terkait sebagai tulang punggung dari sistem perencanaan berbasis kinerja ini. Instrumen pertama berfungsi sebagai alat diagnosis, dan instrumen kedua berfungsi sebagai alat perencanaan dan pelaporan. Kedua instrumen inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yakni Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Electronic Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (e-RKAM).

---

<sup>8</sup>Abd. Basit, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi pada Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019),78.

Instrumen pertama yang menjadi titik pijak dari seluruh siklus perencanaan berbasis kinerja adalah Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Secara konseptual, EDM adalah sebuah proses evaluasi internal yang bersifat reflektif, komprehensif, dan partisipatif, yang dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Madrasah.<sup>9</sup> Ia bukanlah sebuah mekanisme audit atau penilaian dari pihak eksternal, melainkan sebuah proses "bercermin diri" yang jujur. Melalui EDM, madrasah diajak untuk melihat potret dirinya secara utuh berdasarkan data dan bukti fisik yang ada, bukan sekadar berdasarkan asumsi atau kebiasaan. Proses ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental: "Di titik mana kita berada saat ini? Apa kekuatan yang kita miliki? Di mana letak kelemahan kita yang paling mendesak untuk diperbaiki?"

Tujuan utama dari implementasi EDM bukanlah untuk mencari-cari kesalahan, melainkan untuk membangun budaya sadar mutu (*quality awareness*) di tingkat akar rumput. EDM menjadi wahana bagi seluruh warga madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, hingga komite untuk duduk bersama, menganalisis capaian terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan mengidentifikasi akar masalah dari setiap kesenjangan yang ditemukan.<sup>10</sup> Hasil dari proses ini adalah sebuah "Peta Mutu" yang detail, yang tidak hanya menunjukkan skor atau peringkat, tetapi juga

---

<sup>9</sup> Tim Pengembang EDM-eRKAM Kementerian Agama RI, *Buku Saku Evaluasi Diri Madrasah (EDM)*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2021), 7.

<sup>10</sup> M. Nurul Huda, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), 124.

merekomendasikan program-program prioritas yang paling relevan untuk mengatasi kelemahan yang ada.<sup>11</sup>

Dalam paradigma Madrasah Reform, EDM diposisikan sebagai jantung dari proses perencanaan. Ia adalah langkah diagnostik yang wajib dilakukan sebelum madrasah merumuskan "resep" perbaikan. Tanpa diagnosis yang akurat melalui EDM, setiap perencanaan yang dibuat berisiko menjadi tidak relevan dan tidak efektif. Ibarat seorang dokter, mustahil ia dapat memberikan obat yang tepat tanpa melakukan pemeriksaan mendalam terhadap kondisi pasien terlebih dahulu.<sup>12</sup> Dengan demikian, keberhasilan EDM tidak diukur dari bagus atau tidaknya skor yang dihasilkan, melainkan dari sejauh mana hasil analisisnya mampu menjadi rujukan utama dan pijakan yang kokoh bagi penyusunan rencana kerja madrasah pada tahap selanjutnya.

Sebagai tindak lanjut logis dari proses diagnostik tersebut, hadirilah instrumen kedua yang menjadi ujung tombak perencanaan, yakni Electronic Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (e-RKAM). Platform ini dirancang secara spesifik sebagai wadah digital bagi madrasah untuk menuangkan seluruh rencana kerja dan kebutuhan anggarannya secara terstruktur.<sup>13</sup>

Penyematan kata "Electronic" pada e-RKAM bukanlah sekadar modernisasi istilah. Ia membawa semangat transparansi, efisiensi, dan

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35

<sup>12</sup>Tamsil Muis, *Implementasi Perencanaan Berbasis Data Melalui Aplikasi EDM dan e-RKAM di Madrasah*, "Jurnal Ilmiah Iqra", Vol. 15, No. 2 (2021), 110. <https://tinyurl.com/jurnal-iqra-gorontalo>

<sup>13</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Teknis Penggunaan Aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), 3.

keterpantauan. Dengan sistem digital yang terpusat, seluruh proses mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga persetujuan anggaran dapat dilacak jejaknya. Hal ini secara signifikan meminimalisir potensi penyimpangan dan memperkuat pilar akuntabilitas keuangan madrasah kepada publik dan pemerintah.<sup>14</sup>

Secara ideal, e-RKAM tidak boleh menjadi dokumen yang berdiri sendiri. Ia adalah cerminan langsung dari hasil analisis dan skala prioritas yang telah dirumuskan dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Setiap program yang diusulkan dan setiap rupiah yang dianggarkan dalam e-RKAM semestinya merupakan jawaban atas kelemahan atau tantangan yang teridentifikasi dalam potret mutu EDM.<sup>15</sup>

Keterkaitan inilah yang membentuk sebuah siklus penjaminan mutu yang utuh: EDM berfungsi sebagai diagnosis, sementara e-RKAM berfungsi sebagai resep perbaikan. Dengan kata lain, madrasah terlebih dahulu melakukan "check-up" (EDM) untuk mengetahui "penyakit" atau kekurangan yang ada, baru kemudian menyusun rencana pengobatan dan alokasi biayanya (e-RKAM) agar tepat sasaran.<sup>16</sup>

Secara teoretis, keterkaitan antara diagnosis (EDM) dan perencanaan (e-RKAM) merupakan sebuah siklus ideal. Sinergi antara keduanya menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang dimiliki madrasah

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 198.

<sup>15</sup>Imron Arifin, *Konektivitas antara Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan e-RKAM sebagai Basis Perencanaan Peningkatan Mutu*, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2022), 67. <https://tinyurl.com/jurnal-jamp-um>

<sup>16</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 145.

dialokasikan secara strategis untuk program-program yang paling berdampak pada peningkatan akuntabilitas dan mutu pendidikan.

Namun, dalam tataran implementasi, jalan menuju kondisi ideal tersebut seringkali tidaklah mulus. Berbagai studi awal dan laporan lapangan mengindikasikan adanya potensi kesenjangan (*gap*) antara proses EDM dengan penyusunan e-RKAM.<sup>17</sup> Kesenjangan inilah yang menjadi titik krusial yang mendasari urgensi penelitian ini.

Salah satu tantangan yang kerap muncul adalah kecenderungan untuk memandang proses pengisian EDM hanya sebagai pemenuhan kewajiban administratif. EDM terkadang belum sepenuhnya dihayati sebagai sebuah proses refleksi yang mendalam, melainkan hanya sebagai rutinitas tahunan untuk melengkapi laporan yang diminta oleh sistem.<sup>18</sup>

Akibatnya, rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan dari EDM menjadi kurang tajam dan tidak menjadi rujukan utama. Ketika tiba saatnya menyusun e-RKAM, perencanaan program dan anggaran seringkali kembali pada pola-pola lama atau hanya didasarkan pada intuisi pimpinan, bukan pada skala prioritas yang berbasis data dari potret mutu madrasah.<sup>19</sup>

Ketika EDM dan e-RKAM berjalan secara terpisah, EDM di satu jalur dan e-RKAM di jalur yang lain, maka tujuan besar Madrasah Reform untuk menciptakan perencanaan berbasis kinerja menjadi sulit tercapai. Anggaran

---

<sup>17</sup>Miftahul Huda & Ahmad Fikri, *Tantangan Implementasi Kebijakan e-RKAM di Madrasah Swasta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.7, No. 2 (2022), 215. <https://tinyurl.com/jmp-uinsuka>

<sup>18</sup>Umiarso & Nur Zazin, *Madrasah di Era Disrupsi: Menakar Mutu, Menjemput Masa Depan*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), 95.

<sup>19</sup>Siti Kholifah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Perencanaan Anggaran Madrasah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (2022), 55. <https://tinyurl.com/tarbawi-staialanwar>

yang dialokasikan berisiko tidak menjawab akar permasalahan mutu yang sesungguhnya, sehingga upaya peningkatan akuntabilitas dan mutu menjadi kurang efektif dan efisien.

Dalam konteks inilah, Madrasah Aliyah (MA) Islamic Center, yang berlokasi di Desa Panggih, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, dipilih sebagai lokus penelitian. Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Babussalam ini memiliki karakteristik unik yang sangat relevan dengan fokus penelitian.

MA Islamic Center didirikan atas dasar keprihatinan sosial untuk melayani peserta didik yang mayoritas berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan pembebasan biaya SPP seratus persen, yang menjadikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai satu-satunya sumber pendanaan untuk seluruh kegiatan operasional madrasah.<sup>20</sup>

Kondisi ini membawa konsekuensi logis yang sangat signifikan. Ketergantungan mutlak pada dana BOS menempatkan madrasah pada posisi yang menuntut tingkat akuntabilitas tertinggi. Oleh karena itu, implementasi e-RKAM bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi instrumen vital untuk memastikan setiap rupiah dana publik dapat direncanakan, dimanfaatkan, dan dilaporkan secara transparan dan efisien.

Di sisi lain, dengan sumber daya yang sangat terbatas, tantangan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan menjadi semakin besar.

---

<sup>20</sup>Abd Rohman, *wawancara* (Mojokerto, 01 Agustus 2025)

Madrasah tidak bisa sekadar menjadi "sekolah gratis", tetapi harus tetap menjadi "sekolah berkualitas". Di sinilah peran EDM menjadi sangat strategis. Madrasah harus mampu melakukan diagnosis yang sangat akurat untuk menentukan program prioritas yang paling efektif dan berdampak, agar dana BOS yang terbatas tidak terbuang untuk kegiatan yang kurang relevan.

Berdasarkan adanya potensi kesenjangan antara idealisme kebijakan dan realitas implementasi tersebut, maka penelitian ini menjadi krusial untuk dilaksanakan. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian ini difokuskan pada sebuah studi kasus di Madrasah Aliyah (MA) Islamic Center Mojokerto.

Pemilihan madrasah ini sebagai konteks penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang unik dan relevan. Sebagai madrasah swasta yang berkomitmen melayani masyarakat menengah ke bawah dengan membebaskan biaya SPP, MA Islamic Center memiliki ketergantungan yang tinggi pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kondisi ini menciptakan sebuah paradoks manajerial yang menarik: di satu sisi, keterbatasan sumber daya menuntut madrasah untuk sangat strategis dalam menjaga dan meningkatkan mutu; di sisi lain, penggunaan dana publik (BOS) menuntut tingkat akuntabilitas dan transparansi tertinggi.

Dengan demikian, MA Islamic Center bukan sekadar objek penelitian, melainkan sebuah representasi ideal dari tantangan yang dihadapi oleh mayoritas madrasah swasta di Indonesia. Lembaga ini menjadi laboratorium yang tepat untuk menganalisis bagaimana instrumen kebijakan modern seperti

EDM dan e-RKAM diadaptasi dan dinegosiasikan dalam realitas keterbatasan sumber daya. Analisis mendalam terhadap kasus ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang selama ini cenderung berfokus pada madrasah berskala besar.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti terdorong untuk menuangkan analisis ini ke dalam sebuah tesis berjudul: "**Analisis Implementasi EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan e-RKAM (Electronic Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Mutu Pendidikan di MA Islamic Center Mojokerto**".

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis mendalam mengenai proses implementasi dua instrumen kebijakan utama dalam program Madrasah Reform, yaitu Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan e-RKAM. Fokus penelitian secara spesifik akan menyoroti bagaimana kedua instrumen tersebut dijalankan dalam praktik di MA Islamic Center Mojokerto, serta menganalisis keterkaitan sinergis antara keduanya dalam upaya peningkatan akuntabilitas dan mutu pendidikan dalam konteks madrasah dengan sumber daya terbatas. Secara lebih rinci, fokus penelitian tersebut dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai instrumen diagnostik mutu di MA Islamic Center Mojokerto?

2. Bagaimana proses implementasi e-RKAM sebagai instrumen perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja di MA Islamic Center Mojokerto?
3. Bagaimana keterkaitan antara hasil diagnosis dalam EDM dengan prioritas perencanaan dalam e-RKAM untuk meningkatkan akuntabilitas pendidikan di MA Islamic Center Mojokerto?
4. Bagaimana keterkaitan antara hasil diagnosis dalam EDM dengan prioritas perencanaan dalam e-RKAM untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MA Islamic Center Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai instrumen diagnostik mutu di MA Islamic Center Mojokerto.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi e-RKAM sebagai instrumen perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja di MA Islamic Center Mojokerto.
3. Menganalisis keterkaitan antara hasil diagnosis dalam EDM dengan prioritas perencanaan dalam e-RKAM dalam upaya meningkatkan akuntabilitas pendidikan di MA Islamic Center Mojokerto.

4. Menganalisis keterkaitan antara hasil diagnosis dalam EDM dengan prioritas perencanaan dalam e-RKAM dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Islamic Center Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi para pemangku kepentingan.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dengan menyajikan sebuah analisis empiris mendalam mengenai implementasi kebijakan pendidikan modern (EDM & e-RKAM) dalam konteks organisasi yang unik. Secara spesifik, penelitian ini dapat memperkaya diskursus tentang manajemen adaptif dan strategi inovasi di lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas, serta menawarkan model konseptual tentang keterkaitan antara siklus evaluasi diri dengan perencanaan berbasis kinerja di madrasah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi MA Islamic Center Mojokerto: Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai cermin reflektif berbasis data yang dapat digunakan oleh pimpinan dan tim manajemen madrasah untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proses implementasi EDM dan

e-RKAM, sehingga perencanaan ke depan menjadi lebih strategis dan efektif.

- b. Bagi Kementerian Agama: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik kualitatif (qualitative feedback) yang kaya dari tingkat akar rumput. Temuan mengenai tantangan, strategi, dan realitas implementasi kebijakan Madrasah Reform di madrasah swasta kecil dapat menjadi masukan berharga bagi para pengambil kebijakan untuk menyempurnakan petunjuk teknis dan program pendampingan di masa mendatang.
- c. Bagi Peneliti Lain dan Praktisi Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi studi kasus referensial yang menginspirasi penelitian lebih lanjut mengenai topik sejenis, khususnya di madrasah dengan karakteristik serupa. Selain itu, temuan tentang strategi adaptif yang dilakukan dapat menjadi pembelajaran praktis bagi kepala madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

### **1. Uraian Penelitian Terdahulu**

Kajian mengenai implementasi EDM dan e-RKAM dalam tata kelola madrasah telah menjadi perhatian sejumlah peneliti. Penelusuran literatur menunjukkan beberapa studi relevan yang menjadi pijakan sekaligus pembeda bagi penelitian ini.

**Pertama**, penelitian oleh Tamsil Muis (2021) mendeskripsikan proses teknis awal implementasi EDM dan e-RKAM. Studi ini berhasil memetakan tantangan mendasar seperti kapasitas SDM, namun cenderung berfokus pada aspek adopsi teknologi dan belum menganalisis secara mendalam bagaimana keterkaitan substantif antara hasil EDM dengan prioritas dalam e-RKAM.

**Kedua**, tesis M. Nurul Huda (2021) memberikan studi kasus yang sangat baik mengenai efektivitas integrasi EDM dan e-RKAM. Namun, penelitian ini mengambil lokus di madrasah unggulan (MAN 2 Kota Malang), sebuah konteks yang secara sumber daya dan sistem sangat berbeda dengan mayoritas madrasah swasta. Hal ini menyisakan pertanyaan tentang bagaimana proses serupa berlangsung dalam kondisi yang penuh keterbatasan.

**Ketiga**, penelitian Ahmad Fauzi (2020) secara spesifik menyoroti keberhasilan e-RKAM dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan. Kajian ini sangat penting, namun fokusnya terbatas pada aspek akuntabilitas finansial dan belum mengintegrasikan analisisnya dengan proses diagnostik mutu melalui EDM yang menjadi hulunya.

## 2. Posisi dan Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Dari pemetaan di atas, terlihat sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Studi-studi yang ada cenderung: (a) berfokus pada aspek teknis implementasi (Muis, 2021), (b) mengambil studi kasus di madrasah mapan yang ideal (Huda, 2021), atau (c) menganalisis salah satu instrumen (e-RKAM) secara parsial (Fauzi, 2020).

Belum ada penelitian yang secara komprehensif dan mendalam menganalisis dinamika keterkaitan antara proses diagnostik (EDM) dengan proses perencanaan (e-RKAM) dalam sebuah studi kasus di madrasah swasta dengan sumber daya yang sangat terbatas. Padahal, justru dalam konteks keterbatasan inilah, sinergi antara EDM dan e-RKAM diuji dan diimplementasikan secara kreatif dan adaptif.

## 3. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan celah penelitian tersebut, maka orisinalitas atau kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan oleh penelitian ini terletak pada tiga aspek utama:

- a. Konteks yang Unik: Penelitian ini adalah salah satu yang pertama kali mengambil studi kasus di madrasah swasta yang sepenuhnya bergantung pada dana BOS, sebuah konteks yang merepresentasikan realitas mayoritas madrasah di Indonesia, bukan kondisi ideal.

- b. Fokus Analisis yang Holistik: Tidak seperti penelitian sebelumnya yang parsial, penelitian ini menganalisis keseluruhan siklus manajemen kinerja, mulai dari diagnosis (EDM) hingga perencanaan dan penganggaran (e-RKAM) sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
- c. Pendekatan Analisis yang Konstruktif: Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan implementasi, tetapi juga menganalisis strategi-strategi adaptif dan inovasi manajerial yang dikembangkan oleh madrasah dalam menyikapi kebijakan di tengah keterbatasan.

Dengan demikian, penelitian ini diposisikan untuk memberikan kontribusi baru yang lebih membumi dan relevan bagi praktik manajemen madrasah di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Peta Komprehensif Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Fokus & Hasil Utama	Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Ini
<b>A. Penelitian tentang Implementasi EDM &amp; e-RKAM</b>				
1.	Tamsil Muis (2021) <sup>21</sup>	Implementasi Perencanaan Berbasis Data Melalui Aplikasi EDM	Fokus: Deskripsi proses teknis	Persamaan: Meneliti variabel EDM & e-RKAM. Perbedaan: Penelitian ini

<sup>21</sup>Tamsil Muis, *Implementasi Perencanaan Berbasis Data Melalui Aplikasi EDM dan e-RKAM di Madrasah*, Jurnal Ilmiah Iqra, Vol. 15, No. 2 (2021). <https://tinyurl.com/jurnal-iqra-gorontalo>

		dan e-RKAM di Madrasah	implementasi. Hasil: Adopsi sudah berjalan, namun masih ada tantangan kapasitas SDM.	menganalisis dampak (terhadap akuntabilitas & mutu), bukan hanya proses teknisnya.
2.	M. Nurul Huda (Tesis UIN Malang, 2021) <sup>22</sup>	Implementasi EDM dan e-RKAM dalam Perencanaan Program Peningkatan Mutu di MAN 2 Kota Malang	Fokus: Menelaah proses perencanaan mutu menggunakan EDM & e-RKAM di madrasah unggul. Hasil: Integrasi EDM & e-RKAM sangat efektif dalam memprioritaskan program unggulan.	Persamaan: Meneliti integrasi EDM & e-RKAM untuk mutu. Perbedaan: Lokus penelitian ini adalah madrasah swasta dengan karakteristik keterbatasan dana, menyajikan konteks yang berbeda dari madrasah negeri model/unggul.
3.	Miftahul Huda & A. Fikri (2022) <sup>23</sup>	Tantangan Implementasi Kebijakan e-RKAM di Madrasah Swasta	Fokus: Identifikasi tantangan implementasi e-RKAM. Hasil: Tantangan utama adalah infrastruktur, resistensi perubahan, dan kurangnya sinkronisasi dengan EDM.	Persamaan: Menyoroti tantangan implementasi. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada dampak positif saat integrasi berhasil, bukan hanya mengidentifikasi masalah/tantangan.

## KH. ABDUL CHALIM

<sup>22</sup>M. Nurul Huda, *Implementasi EDM dan e-RKAM dalam Perencanaan Program Peningkatan Mutu di MAN 2 Kota Malang*, Tesis (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>23</sup>Miftahul Huda & Ahmad Fikri, *Tantangan Implementasi Kebijakan e-RKAM di Madrasah Swasta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2 (2022). <https://tinyurl.com/jmp-uinsuka>

4.	Lutfiah Hanum (Jurnal UIN SGD, 2023) <sup>24</sup>	Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-RKAM dalam Mewujudkan Transparansi Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah	Fokus: Menilai efektivitas e-RKAM terhadap transparansi. Hasil: e-RKAM terbukti meningkatkan transparansi dan kemudahan akses informasi anggaran bagi stakeholder.	Persamaan: Meneliti e-RKAM dan transparansi anggaran (bagian dari akuntabilitas). Perbedaan: Fokus pada MI dan hanya aspek transparansi. Penelitian ini lebih luas ke mutu dan analisis keterkaitan dengan EDM.
<b>B. Penelitian tentang Akuntabilitas &amp; Keuangan Madrasah</b>				
5.	Siti Kholifah (Tesis UIN Suka, 2022) <sup>25</sup>	Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Penatausahaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS	Fokus: Mengukur pengaruh siklus anggaran terhadap akuntabilitas Dana BOS. Hasil: Perencanaan partisipatif berpengaruh signifikan pada akuntabilitas.	Persamaan: Meneliti akuntabilitas Dana BOS. Perbedaan: Menggunakan pendekatan kualitatif (bukan kuantitatif) dan menempatkan EDM sebagai sumber utama perencanaan, sebuah variabel spesifik yang tidak diteliti.
6.	Ahmad Fauzi (Jurnal IAIN Ponorogo, 2020) <sup>26</sup>	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Madrasah Melalui Sistem e-RKAM	Fokus: Menganalisis peran e-RKAM secara spesifik dalam meningkatkan akuntabilitas & transparansi keuangan. Hasil:	Persamaan: Meneliti e-RKAM dan akuntabilitas. Perbedaan: Penelitian ini tidak hanya melihat akuntabilitas, tetapi juga menghubungkannya dengan mutu sebagai

<sup>24</sup>Lutfiah Hanum, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-RKAM dalam Mewujudkan Transparansi Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (2023). <https://tinyurl.com/jmpi-uinsgd>

<sup>25</sup>Siti Kholifah, *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Penatausahaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>26</sup>Ahmad Fauzi, *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Madrasah Melalui Sistem e-RKAM*, Jurnal Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 18, No. 1 (2020). <https://tinyurl.com/jurnal-cendekia>

			e-RKAM terbukti meningkatkan ketertiban pelaporan.	dampak kedua, serta mengaitkannya dengan input EDM.
7.	Nurul Hikmah (Jurnal UIN Mataram, 2020) <sup>27</sup>	Optimalisasi Pengelolaan Dana BOS Berbasis Akuntabilitas dan Transparansi di MA NW Anjani	Fokus: Studi kasus pengelolaan dana BOS dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi secara umum. Hasil: Optimalisasi dapat tercapai melalui peran pengawasan dan komitmen pimpinan.	Persamaan: Meneliti akuntabilitas dana BOS di MA. Perbedaan: Lebih bersifat umum pada pengelolaan dana BOS, tidak spesifik pada instrumen EDM dan e-RKAM sebagai alat pendorong akuntabilitas.

### C. Penelitian tentang Mutu & Penjaminan Mutu Madrasah

8.	Abdul Rochman (Tesis UIN Walisongo, 2019) <sup>28</sup>	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Kendal	Fokus: Mendeskripsikan implementasi siklus SPMI secara keseluruhan (termasuk EDM di dalamnya). Hasil: Pelaksanaan siklus SPMI berhasil meningkatkan budaya mutu.	Persamaan: Meneliti upaya peningkatan mutu. Perbedaan: Penelitian ini mempersempit dan mempertajam fokus pada dua instrumen kunci dalam siklus SPMI yaitu EDM dan e-RKAM, dan menganalisisnya secara lebih mendalam pada konteks MA swasta.
----	---	--	---	--

KH. ABDUL CHALIM

<sup>27</sup>Nurul Hikmah, *Optimalisasi Pengelolaan Dana BOS Berbasis Akuntabilitas dan Transparansi di MA NW Anjani*, Jurnal Ilmiah Mandala Pendidikan, Vol. 11, No. 2 (2020). <https://tinyurl.com/jime-mandala>

<sup>28</sup>Abdul Rochman, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Kendal*, Tesis (UIN Walisongo Semarang, 2019).

9.	Supriyanto (Jurnal UIN Raden Intan, 2021) <sup>29</sup>	Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Program Berbasis Evaluasi Diri Madrasah (EDM)	Fokus: Melihat faktor kepemimpinan kepala madrasah sebagai kunci sukses pemanfaatan hasil EDM. Hasil: Kepemimpinan transformasional sangat menentukan apakah hasil EDM akan ditindaklanjuti.	Persamaan: Meneliti pemanfaatan EDM. Perbedaan: Penelitian ini tidak hanya melihat faktor kepemimpinan, tetapi sistem kerja antara EDM dan e-RKAM sebagai sebuah mekanisme utuh, terlepas dari siapa pemimpinnya.
10.	Nurul Hayati (Jurnal UIN Mataram, 2022) <sup>30</sup>	Evaluasi Program Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis delapan Standar Nasional Pendidikan	Fokus: Evaluasi program mutu secara umum. Hasil: Peningkatan mutu memerlukan sinergi seluruh komponen dan adaptasi terhadap standar.	Persamaan: Meneliti peningkatan mutu di MA. Perbedaan: Penelitian ini lebih menekankan pada instrumen spesifik (EDM & e-RKAM) dan keterkaitan fungsionalnya sebagai pendorong mutu, bukan program mutu secara umum.

# UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

<sup>29</sup>Supriyanto, *Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Program Berbasis Evaluasi Diri Madrasah (EDM)*, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 (2021). <https://tinyurl.com/jurnal-altanzim>

<sup>30</sup>Nurul Hayati, *Evaluasi Program Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis delapan Standar Nasional Pendidikan*, Jurnal Kependidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 2 (2022). <https://tinyurl.com/jkpm-uinmataram>

## F. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang seragam dan menghindari ambiguitas terhadap istilah-istilah kunci, berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Evaluasi Diri Madrasah (EDM)** adalah proses diagnostik internal dan reflektif yang dilakukan secara sistematis oleh MA Islamic Center Mojokerto menggunakan instrumen digital untuk mengukur dan memetakan tingkat terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

2. **e-RKAM (Electronic Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah)** adalah platform perencanaan dan penganggaran digital yang diimplementasikan di MA Islamic Center Mojokerto. Dalam penelitian ini, e-RKAM diposisikan sebagai instrumen hilir yang menerjemahkan hasil diagnosis EDM ke dalam rencana kerja dan alokasi anggaran yang terstruktur, transparan, dan akuntabel, khususnya yang bersumber dari dana BOS.

3. **Akuntabilitas Pendidikan** secara operasional dimaknai sebagai mekanisme pertanggungjawaban MA Islamic Center Mojokerto kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, akuntabilitas diukur melalui dua aspek: (a) keterlacakan dan transparansi pengelolaan anggaran yang difasilitasi oleh sistem e-RKAM, dan (b) kesesuaian antara program yang dijalankan dengan perencanaan yang telah disetujui.

4. **Mutu** Pendidikan secara operasional diartikan sebagai derajat kesesuaian antara praktik penyelenggaraan pendidikan di MA Islamic Center dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini, peningkatan mutu dianalisis melalui keterkaitan logis antara masalah yang teridentifikasi dalam EDM dengan solusi program yang direncanakan dalam e-RKAM, yang menunjukkan adanya upaya perbaikan yang sistematis dan berbasis data.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**